

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan pasar tenaga kerja di Indonesia semakin ketat seiring berjalannya waktu. Hal ini berdampak pada kesadaran masyarakat untuk tidak terlalu berharap pada lapangan pekerjaan. Tingkat persaingan yang begitu ketat ini mendorong setiap individu untuk berpikir lebih keras tentang bagaimana mereka bisa mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang lebih baik. Setiap orang menginginkan kesuksesan dalam hidup dengan cara yang lebih mudah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2022, laju pertumbuhan penduduk di Indonesia tercatat sebesar 1,17 persen dibanding tahun 2020, dengan jumlah penduduk 275,77 juta jiwa (www.bps.go.id).

Proyeksi jumlah penduduk tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia terus bertambah setiap tahunnya. Jumlah penduduk yang besar dengan pertumbuhan yang cepat seakan menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi sumber daya manusia yang besar. Namun, pertumbuhan penduduk yang pesat di Indonesia tidak sejalan dengan pertumbuhan lapangan kerja yang tersedia.

Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Badan Pusat Statistik (BPS), pada bulan Agustus 2022, jumlah pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 8,43 juta jiwa, yang merupakan angka yang signifikan. Selain itu, pengangguran terdidik di Indonesia juga cukup tinggi, dengan 159.490 jiwa lulusan Akademi/Diploma dan 673.485 jiwa lulusan Universitas. Kondisi ini sangat memprihatinkan mengingat Indonesia sebagai negara yang luas dengan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang melimpah (www.bps.go.id).

Situasi seperti ini sangat mengkhawatirkan jika tidak ada solusi yang didukung oleh pemerintah dan masyarakat. Hal ini dapat membuat Indonesia menjadi penerima manfaat bagi negara-negara lain di masa depan, terutama mengingat persaingan global yang semakin ketat dan tidak terkendali. Penciptaan lapangan kerja oleh para wirausahawan atau entrepreneur dianggap sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah pengangguran di Indonesia. Namun, menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM), jumlah wirausaha saat

ini hanya sekitar 3,47 persen dari total populasi penduduk Indonesia, masih jauh dari negara-negara maju yang mempunyai rasio 10-12 persen dari populasi penduduknya . Namun, fakta bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang menganggur menunjukkan bahwa angka 3,47 persen ini masih rendah dan tertinggal jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia yang mencapai 5 persen dan Singapura yang mencapai 8,6 persen dari total populasi penduduknya (sumber: www.liputan6.com).

Menumbuhkan dan mengembangkan minat wirausaha bukanlah tugas yang mudah. Rendahnya tingkat kreativitas dan inovasi masih menjadi masalah yang melekat di berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Padahal, dalam konteks kewirausahaan, kreativitas dan inovasi merupakan kunci penting untuk menjadi wirausahawan yang sukses. Sayangnya, selama ini mindset yang dominan di masyarakat adalah bahwa menjadi seorang wirausahawan memiliki risiko yang tinggi (Ismawati, 2018).

Secara umum, orangtua di Indonesia lebih bangga jika anak mereka bekerja sebagai pegawai di sebuah perusahaan daripada menjadi seorang wirausahawan. Bahkan, tak jarang orang tua rela mengeluarkan dana yang cukup besar untuk memuluskan jalan anaknya diterima sebagai pegawai, termasuk melibatkan praktik suap. Bahkan sejak masa sekolah dasar hingga perguruan tinggi, nasihat dari orangtua selalu mengarahkan kita untuk menjadi pencari pekerjaan, bukan sebagai penyedia lapangan kerja atau pengusaha. Padahal, menjadi seorang pengusaha hampir menjadi suatu kewajiban dan sebenarnya terdapat banyak manfaat di balik kewirausahaan (Sentosa, 2007)

Kondisi ini diperparah oleh pendidikan di sekolah yang kurang memberikan ruang bagi perkembangan kreativitas, inovasi, dan kompetensi yang diperlukan oleh seorang wirausahawan. Pendidikan kewirausahaan di sekolah perlu mendapatkan perhatian lebih agar semangat kewirausahaan dapat ditanamkan sejak dini dan menghasilkan wirausahawan berkualitas di masa depan. Mencetak wirausahawan berkualitas membutuhkan proses pendidikan yang panjang dan sistematis. Seperti yang disampaikan oleh Barnawi & Arifin (2012), nilai-nilai pendidikan kewirausahaan harus diintegrasikan dalam lingkungan sekolah mulai

dari pendidikan anak usia dini hingga sekolah menengah atas, serta dalam pendidikan nonformal.

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Wijaya (2017), yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan perlu segera diterapkan di setiap tingkat pendidikan, karena pembelajaran yang ada saat ini belum mampu membentuk karakter dan perilaku wirausaha. Pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk diajarkan sejak usia dini hingga dewasa, karena pendidikan kewirausahaan sejatinya merupakan proses belajar sepanjang hayat.

Pendidikan yang menciptakan atmosfer kewirausahaan akan membuka peluang hidup yang lebih baik bagi para lulusannya. Lulusan sekolah dengan pendekatan kewirausahaan akan memiliki karakter mandiri yang mampu mengelola diri sendiri dalam menghadapi lingkungan yang penuh persaingan. Mereka memiliki daya saing dan kemampuan untuk melihat peluang guna menciptakan karya baru, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Jika semua lulusan sekolah di Indonesia memiliki karakteristik kewirausahaan, maka Indonesia akan bangkit sebagai negara yang dihormati di mata dunia. Indonesia akan memiliki daya saing yang kuat, perekonomian yang mandiri, dan meningkatkan citra positifnya. Oleh karena itu, perlu dikembangkan jenis sekolah yang mampu mendidik siswanya untuk berpikir kreatif dan menciptakan, bukan hanya mengandalkan harapan kepada orang lain dengan menjadi seorang karyawan (Harti, 2020).

Menurut Ramdani (2022) Penerapan pendidikan kewirausahaan sejak usia SD sangat penting dilakukan, mengingat usia anak-anak SD adalah masa yang penuh dengan imajinasi. Pada dasarnya, anak-anak usia SD adalah individu yang aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, gigih, dan memiliki karakteristik unik pada masing-masing individu. Karakteristik ini terlihat dalam perkembangan anak-anak di Sekolah Dasar Negeri Jayamekar Tasikmalaya. Berdasarkan hasil observasi peneliti, siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri Jayamekar Tasikmalaya menunjukkan perkembangan yang berbeda dengan siswa-siswa di sekolah lain pada umumnya. Sekolah Dasar Negeri Jayamekar Tasikmalaya, sebagai SD yang mengimplementasikan Pendidikan kewirausahaan memiliki identitas yang khas. Peneliti menemukan bahwa interaksi yang terjadi di dalam kelas maupun di luar

kelas, anak-anak menunjukkan sikap mandiri, percaya diri yang tinggi, kreatif, dan pantang menyerah.

Pendidikan kewirausahaan belum diterapkan secara luas di banyak sekolah dasar di Indonesia. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, Sekolah Dasar Negeri Jayamekar Tasikmalaya merupakan salah satu SD yang menerapkan pendidikan kewirausahaan. Mereka selalu mendorong anak-anak untuk menjadi mandiri, kreatif, dan percaya diri dalam setiap kegiatan di dalam dan di luar sekolah.

Sekolah Dasar Negeri Jayamekar Tasikmalaya memiliki beberapa keunggulan, antara lain: 1) Merupakan SD Inti di wilayah gugusnya, 2) SD yang mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan, 3) SD yang sudah lama berdiri dan mempunyai alumni ribuan orang, banyak diantaranya yang sukses menjadi wirausahawan, 4) Penerapan program kewirausahaan dengan konsep mini project, 5) Menghadirkan pembimbing tamu dalam bidang kewirausahaan untuk berbagi inspirasi.

Kegiatan di Sekolah Dasar Negeri Jayamekar Tasikmalaya fokus pada pendidikan kewirausahaan, seperti kegiatan *market day*, *culinary corner*, pengusaha berbagi inspirasi, dan kegiatan lainnya. Pada Sekolah Dasar Negeri Jayamekar Tasikmalaya, selain pendidikan formal, pembentukan sikap dilakukan melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari. Siswa-siswi ditanamkan dengan jiwa keteladanan Nabi Muhammad SAW. Mereka diajarkan untuk selalu datang tepat waktu, memberi salam kepada guru, bersikap sopan dan santun, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Siswa juga diberikan tanggung jawab untuk membimbing adik-adik kelas dalam kegiatan berwudhu dan melaksanakan shalat berjamaah. Sikap mandiri, kreatif, kepemimpinan, berorientasi pada tindakan, dan berani mengambil risiko, yang merupakan nilai dasar dalam pendidikan kewirausahaan, sangat ditekankan di Sekolah Dasar Negeri Jayamekar Tasikmalaya.

Selain itu, lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Jayamekar Tasikmalaya juga menciptakan suasana yang nyaman untuk proses belajar-mengajar. Lokasinya yang dekat dengan daerah persawahan memberikan suasana yang tenang, sejuk, dan nyaman. Ruang kelas yang dihiasi dengan poster-poster motivasi tentang pengembangan diri dan kewirausahaan, yang membuat siswa lebih bersemangat

dalam belajar. Dengan jumlah siswa yang masih sedikit, guru di Sekolah Dasar Negeri Jayamekar Tasikmalaya dapat lebih mudah mendidik dan memantau perkembangan siswa.

Sekolah Dasar Negeri Jayamekar Tasikmalaya dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki ciri khas pendidikan kewirausahaan. Berdasarkan paparan di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Integrasi Nilai Pendidikan Kewirausahaan dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (Studi Kasus pada SD Negeri Jayamekar Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan penulis pada latar belakang, maka rumusan masalah utama pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengintegrasian nilai pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Jayamekar Tasikmalaya”. Sedangkan berikut ini merupakan rumusan masalah khusus pada penelitian ini:

1. Bagaimana perencanaan pengintegrasian nilai pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Jayamekar Tasikmalaya?
2. Nilai-nilai kewirausahaan apa saja yang terdapat dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Jayamekar Tasikmalaya?
3. Bagaimana pelaksanaan pengintegrasian nilai pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Jayamekar Tasikmalaya?
4. Bagaimana evaluasi pengintegrasian nilai pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Jayamekar Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penulisan tesis ini untuk memperoleh gambaran tentang pengintegrasian nilai pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Jayamekar Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan penelitian secara khusus adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan pengintegrasian nilai pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Jayamekar Tasikmalaya.

2. Mendeskripsikan nilai-nilai kewirausahaan apa saja yang terdapat dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Jayamekar Tasikmalaya.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan pengintegrasian nilai pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Jayamekar Tasikmalaya.
4. Mendeskripsikan evaluasi pengintegrasian nilai pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Jayamekar Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka manfaat penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat teoretis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori dan analisis untuk kepentingan penelitian selanjutnya yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta menjadi salah satu referensi untuk kajian lebih mendalam pengembangan pengetahuan, khususnya pengintegrasian nilai pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian lain terkait dengan pelaksanaan pengintegrasian nilai pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Selaku peneliti, penelitian ini bisa menambah wawasan tentang pengintegrasian nilai pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti lain dalam mengembangkan program kewirausahaan di sekolah dasar.

2. Bagi sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan supaya pengelolaan pendidikan di sekolah bersangkutan mampu menjadi lebih baik. Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi diri sekolah terhadap visi, misi dan tujuan sekolah dalam pengintegrasian nilai kewirausahaan di sekolah dasar.

3. Bagi peserta didik

Untuk peserta didik, melalui pengintegrasian nilai pendidikan kewirausahaan, diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan anak baik afektif, kognitif, psikomotor dan life skill nya.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Bagian ini memuat sistematika penulisan tesis dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh tesis. Berikut struktur organisasi tesis:

Bab I Pendahuluan. Berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian (manfaat teoretis dan manfaat praktis) dan struktur organisasi tesis. Pada bab ini diuraikan dari judul “pengintegrasian nilai pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (Studi Kasus pada SD Negeri Jayamekar Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat)” dan alasan ketertarikan penulis melakukan penelitian mengenai pengintegrasian nilai pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Adapun rumusan masalah berisi perihal identifikasi masalah disajikan dalam bentuk pertanyaan, tujuan penelitian menjelaskan tentang target yang ingin dicapai setelah dilaksanakan penelitian, manfaat menjelaskan dampak yang bisa diterima oleh berbagai pihak, dan struktur organisasi berisi mengenai sistematika penulisan tesis.

Bab II Kajian Pustaka. Berisi tentang konsep-konsep nilai kewirausahaan, tujuan pendidikan kewirausahaan, nilai-nilai pendidikan kewirausahaan, kebijakan pendidikan kewirausahaan di sekolah, konsep peserta didik usia sekolah dasar dan pengintegrasian nilai pendidikan

kewirausahaan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, serta penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penulisan tesis ini.

Bab III Metode Penelitian. Berisi tentang metode penelitian yang digunakan yang terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, teknik dan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, keabsahan data serta analisis data. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian survey analisis yang mana penulis nantinya akan mengungkap dan menjelaskan fenomena yang terjadi dan menganalisis temuan dari penelitian ini.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Pada bagian ini, penulis akan menyajikan hasil-hasil yang telah didapatkan dari penelitian dengan jelas dan sistematis mengenai pengintegrasian nilai pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (Studi Kasus pada SD Negeri Jayamekar Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat). Temuan-temuan tersebut mencakup data-data, fakta, dan informasi penting yang relevan dengan pertanyaan penelitian dan rumusan masalah yang diajukan sebelumnya. Selanjutnya, penulis menjelaskan hasil temuan penelitian dan dilakukan analisis dan diolah dengan teori dan konsep yang telah dipilih oleh penulis.

Bab V Kesimpulan, implikasi dan rekomendasi. Berisi tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi. Simpulan merupakan ringkasan dari keseluruhan penelitian. Penulis akan menyajikan jawaban atau konklusi atas pertanyaan penelitian yang telah diajukan pada Bab I. Implikasi adalah konsekuensi atau dampak yang muncul sebagai hasil dari suatu pernyataan, tindakan, atau situasi tertentu. Sedangkan Rekomendasi adalah saran atau usulan yang diajukan berdasarkan temuan penelitian.